

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa-masa sebelum aktivitas perekonomian berkembang sekompleks saat ini, aktivitas ekonomi saat itu sangatlah sederhana. Uang masih belum dikenal/berkembang sehingga untuk mendapatkan barang, orang-orang saling menukar apa yang mereka punya. Aktivitas tersebut adalah apa yang kita kenal dengan barter. Hanya saja sistem barter kurang efektif, sebab tidak semua barang yang akan ditukar diperlukan oleh orang lain. Terkadang, barang yang akan ditukarkan memiliki nilai yang tidak sepadan.

Dimulai dari kekurangan sistem barter, mulai berkembang alat tukar seperti koin yang terbuat dari emas, perak, atau tembaga. Singkat saja, mulai dari koin alat tukar barang yang kita kenal saat ini sebagai uang mulai berkembang. Uang menjadi alat tukar yang berlaku universal. Seiring dengan berkembangnya pemakaian uang, kegiatan ekonomi juga ikut berkembang bukan hanya saling tukar barang.

Berangkat dari sistem tukar menukar barang, orang-orang mulai banyak mengembangkan usaha/produksi untuk mendapatkan uang. Apalagi sejak revolusi industri dimulai pada masa 1750-an silam di Britania. Periode tersebut telah mendorong banyak perubahan pada berbagai sektor mulai dari manufaktur, pertanian, hingga transportasi dan juga teknologi. Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat pun juga terdampak dengan revolusi industri

Banyak masyarakat yang mulai mendirikan beragam usaha, mulai industri dengan pabrik yang begitu besar sampai dengan usaha kecil-kecilan. Untuk mendirikan usaha tersebut, tentunya diperlukan modal sebagai langkah awalnya. Seiring dengan besarnya usaha yang akan didirikan, modal yang diperlukanpun juga bakal makin besar. Demi keperluan mendirikan dan mengembangkan usaha, para pengusaha mencari tambahan modal dengan berutang pada bank atau lembaga keuangan lain.

Selain dengan meminjam dana dari bank, sumber tambahan modal lainnya bisa diperoleh dari investasi. Investasi umumnya diartikan sebagai aktivitas penanaman dana oleh suatu usaha atau perorangan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih pada masa yang akan datang. Investasi ada beragam bentuk/produknya. Produk dari investasi yang sudah dikenal secara luas diantaranya surat berharga atau efek.

Dimulainya investasi di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung cukup lama. Pada masa orde lama tepatnya pada masa berdirinya Kabinet Ali Sastroamidjojo (1952 – 1953), mulai disiapkan rancangan undang-undang tentang penanaman modal asing di Indonesia. Berangkat dari situ mulai banyak diterbitkan beragam rancangan undang-undang, mulai dari UU No. 78 tahun 1958 sampai dengan diberlakukannya undang-undang baru mengenai pelaksanaan permodalan asing di Indonesia yaitu UU No. 1 tahun 1967.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Batara Mulia H., “*Investasi dan Sejarah Perkembangan Investasi Asing di Indonesia*”, dalam <https://business-law.binus.ac.id/2017/02/19/investasi-dan-sejarah-perkembangan-investasi-asing-di-indonesia/> diakses 23 September 2020

Berbicara tentang awal mulanya aktivitas investasi di Indonesia, sebenarnya jauh sebelum masa orde lama aktivitas tersebut sudah ada. Yang menjadi wadah bagi pelaksanaan investasi tersebut adalah pasar modal. Pada masa kolonial Belanda pasar modal ini didirikan demi kepentingan dari Pemerintah Belanda sendiri. Hanya saja berlangsungnya aktivitas di pasar modal pada masa itu tidak berjalan dengan semestinya, hal ini dikarenakan oleh banyak hal terutama masalah perang. Bahkan aktivitas-aktivitas di pasar modal sempat diberhentikan karena situasi yang tidak kondusif akibat adanya Perang Dunia I.

Seiring dengan perkembangan zaman, pasar modal juga mengalami banyak perubahan. Pada 10 November 1995, Pemerintahan Negara Indonesia menetapkan peraturan tentang pasar modal yang tertuang dalam UU No. 8 tahun 1995. Peraturan tersebut disahkan pada tahun berikutnya. Hingga beberapa tahun kemudian, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya digabungkan pada 30 November 2007 dan menjadi apa yang kita kenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, produk dari investasi ada beragam jenisnya. Mulai dari obligasi, saham, reksadana termasuk juga instrumen derivatif seperti *warran*, dan *right issue*. Di sinilah peran dari Bursa Efek Indonesia, dimana BEI menjadi pihak yang memberikan sarana bagi berbagai investor atau pihak-pihak lain untuk jual beli efek ataupun jual beli surat-surat berharga.

Pasar modal bisa menjadi tempat pertemuan bagi mereka yang mempunyai dana yang lebih dan juga bagi pihak-pihak yang mencari tambahan dana. Fungsi

ini menunjukkan bahwa pasar modal bisa menjadi pendorong perkembangan sektor perekonomian karena melalui pasar modal para investor (baik individu ataupun perusahaan) bisa mendapatkan sumber dana dari pihak lain.

Berawal dari dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut menjadikan kemudahan untuk mengakses investasi di pasar modal bagi setiap orang. Selain dari hal tersebut, kehadiran teknologi yang canggih dan futuristik mendorong banyak perubahan pada aktivitas investasi. Jika dilihat hingga saat ini sebenarnya animo masyarakat untuk berinvestasi mulai berkembang. Hanya saja dalam menjalankan aktivitas investasi juga perlu dibarengi dengan dasar pengetahuan yang baik. Hal ini sangat penting, sebab investasi tidak sesederhana yang dipikirkan. Dengan memiliki dasar pengetahuan yang baik, maka praktik investasi yang asal-asalan dan irasional dapat dihindari. Sebab investasi bukanlah judi yang cuma memperhatikan peluang yang ada.

Sebagai negara yang masih dalam tahap perkembangan, pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia bisa dibilang masih rendah. Orientasi kebanyakan masyarakat terhadap kondisi finansial masih dalam tujuan jangka pendek (termasuk dalam kategori *saving society* / menabung). Sedangkan pada negara maju masyarakatnya sudah lebih sadar dalam hal investasi, mereka menyisihkan sebagian pendapatan mereka (30%) untuk berinvestasi. Padahal dalam perekonomian suatu negara investasi menjadi penggerak utama untuk memajukan perekonomian. Melalui investasi dunia usaha dan bisnis dapat tumbuh subur karena investasi berperan dalam permodalan bisnis. Dunia usaha yang maju tentunya juga berpengaruh baik terhadap kemajuan ekonomi negara.

Sayangnya kebanyakan masyarakat Indonesia beranggapan bahwa dunia pasar modal, investasi atau yang sejenisnya merupakan sesuatu yang sukar, mahal atau membutuhkan banyak dana dan memiliki risiko yang tinggi.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman orang-orang mengenai investasi BEI dan berbagai perusahaan sekuritas lain banyak mengadakan program pendidikan mulai dari seminar hingga pelatihan pasar modal. Selain dengan perusahaan sekuritas, program dilaksanakan juga dalam institusi pendidikan. Melalui program semacam ini, diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai pasar modal, pentingnya peran investasi, atau bahkan membangkitkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Selain itu melalui bantuan Bursa Efek Indonesia (BEI) pemerintah berusaha membangkitkan kepedulian atau minat terhadap pasar modal di Indonesia melalui kampanye “Yuk Nabung Saham”. Kehadiran program ini untuk menarik ketertarikan masyarakat luas terutama generasi milenial untuk terlibat dalam dunia investasi, salah satunya melalui saham. Program ini diadakan juga untuk memberikan pengajaran, motivasi serta menarik investor baru yang menasar pada para generasi muda. Di masa yang akan datang, para pemuda atau generasi milenial inilah yang bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan industri investasi atau keuangan di Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Bayu Tri Cahya, Nila Ayu Kusuma W, “*Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham*”, (Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol. 7, No. 2, 2019) hal. 193

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 194

Program ini bukan hanya ditujukan bagi para pengusaha, tetapi juga mahasiswa. Tidak dipungkiri bahwa para mahasiswa bisa menjadi calon investor di masa depan. Dengan kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berkembangnya aktivitas investasi di pasar modal. Para mahasiswa bisa diberikan sarana untuk menyalurkan minat mereka dalam berinvestasi, misalnya dengan didirikannya galeri investasi yang terdapat di universitas atau kampu-kampus. Tidak perlu mempunyai modal yang besar, hanya dengan uang Rp 100.000, masyarakat sudah bisa membeli saham. Termasuk bagi para generasi muda yang masih menempuh pendidikan di universitas ataupun yang mungkin memiliki penghasilan sendiri dengan modal minimal untuk berinvestasi saham yang tidak begitu besar mereka bisa turut serta dalam aktivitas investasi.

Meskipun minat dan kesadaran masyarakat terhadap investasi masih rendah, namun dari waktu ke waktu Pasar Modal di Indonesia menjadi tempat yang ideal bagi perkembangan dunia investasi. Misalnya saja dilihat dari investor, yang mengacu pada SID (*Single Investor Identification*) jumlahnya terus bertambah. Tercatat jumlah SID (per Juli 2017) sebesar 1.025.414 mengalami pertumbuhan hingga mencapai 1.369.810 (untuk per Juli 2018) dan untuk per Juni 2019 kemarin jumlah SID mengalami penambahan hingga 44% yakni mencapai 1.971.231.<sup>5</sup>

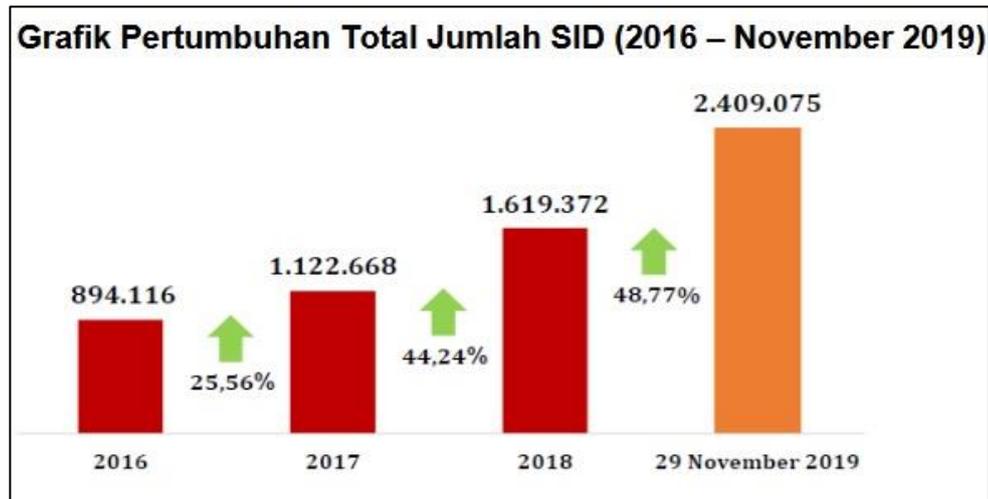
---

<sup>5</sup> Redaksi KSEI News, "KSEI News Edisi 2", (Jakarta: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2020), diunduh dari [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) pada 4 Februari 2020.

Data lain yang juga bersumber dari KSEI (Berita PERS KSEI; 22 tahun KSEI), juga menunjukkan terdapat peningkatan jumlah investor di Indonesia.

**Gambar 1.1**

**Grafik Pertumbuhan SID di Indonesia**



Sumber: Berita Pers KSEI; di unduh dari [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Dari sisi jumlah investor, pada tahun 2018 hingga 29 November 2019, jumlah Single Investor Identification (SID) mengalami penambahan jumlah dari 1.619.372 menjadi 2.409.075 SID. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID yang terkonsolidasi yang terdiri dari investor saham, surat utang, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBSN) dan efek lain yang terdaftar di KSEI, dengan komposisi 1.090.606 SID mempunyai aset dalam bentuk saham, 1.705.029 SID mempunyai Reksadana dan 313.135 SID yang lain memiliki aset berupa Surat Berharga Negara (SBSN).

Dengan jumlah persentase mencapai 30% dari total keseluruhan investor di pasar modal/bursa efek, kebanyakan dari kalangan generasi muda. Dimana persentase tersebut berkisar 3,82% dari remaja usia kurang lebih 20 tahun dan 26,24% dari rentang usai 21-30 tahun. Para investor yang masih muda ini

bahkan mengungguli para investor / pemodal senior dengan rentang usia 31-40 tahun (sebesar 25,12%), usia 71-80 tahun (1,71%) dan yang lebih dari 80 tahun (0,33).<sup>6</sup>

Jika membandingkan saat ini dengan masa-masa sebelumnya, aktivitas investasi sudah dipermudah. Apalagi dengan adanya teknologi canggih yang bisa membantu aktivitas jual beli saham yang mudah, perhitungan *return* investasi, atau bahkan membantu memilih investasi yang sesuai dengan tujuan finansial yang diinginkan. Ditambah lagi dengan adanya program dari BEI yakni “Yuk Nabung Saham”, saat ini untuk berinvestasi tidak perlu modal dalam jumlah yang besar.

Selain program investasi dengan modal minimal yang kecil, salah satu upaya BEI untuk menggugah minat mahasiswa agar tertarik dalam investasi adalah dengan didirikannya pojok bursa yang biasa disebut Galeri Investasi atau Galeri Investasi Syariah. Melalui keberadaan Galeri Investasi (baik yang konvensional atau syariah), BEI bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk memberikan edukasi kepada para mahasiswa agar memiliki pemahaman tentang pasar modal dan pentingnya investasi (Niswatul, dkk, 2020).

Salah satu kampus di Tulungagung yang memiliki galeri investasi adalah IAIN Tulungagung. Melalui keberadaan galeri investasi ini, diharapkan para mahasiswa, terutama bagi mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki pemahaman mengenai dunia pasar modal dan investasi, serta mereka dapat mempraktikkan ilmu dan teori yang telah mereka dapatkan. Para

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 196

mahasiswa ini tentunya perlu mendapatkan bimbingan atau arahan untuk memahami dan mengenal investasi sejak awal, sehingga mereka tidak menjadi seseorang yang berperilaku konsumtif dan menyiapkan dirinya untuk mengelola keadaan finansial di masa mendatang. Pelajaran atau edukasi tentang investasi ini dapat diperoleh melalui mata kuliah seperti manajemen keuangan, manajemen keuangan syariah atau juga akuntansi keuangan lanjutan. Ada banyak aspek yang berkaitan dengan investasi yang dipelajari dalam mata kuliah mulai dari *return*, manajemen risiko, manajemen investasi, teknik pengambilan keputusan, hambatan dan risiko yang bakal dihadapi oleh para investor.

Namun disisi lain, terkadang masih terdapat mahasiswa yang tidak begitu paham mengenai runtutan atau alur dalam proses investasi. Dari beberapa penelitian mengenai minat investasi pada mahasiswa menunjukkan bahwa untuk menarik minat para mahasiswa untuk berinvestasi tidak terlalu sulit. Para mahasiswa bisa diberikan petunjuk dan arahan mengenai pemilihan investasi yang baik, diberikan edukasi yang lebih mendalam tentang investasi, dan bila perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan secara langsung di pasar modal.

Terkait dengan penelitian mengenai minat untuk berinvestasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam faktor yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi mulai dari pemahaman atau pengetahuan mengenai investasi, pendapatan, modal investasi, motivasi, dan bahkan teknologi. Dalam penelitian oleh Amy Mastura, Sri Nuringwahyu,

dan Daris Zunaida (2020) menunjukkan bahwa motivasi investasi, modal investasi, dan juga teknologi informasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Penelitian oleh Nensy Hermawati, Noviansyah Rizal, dan Muhammad Mudhofar menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (manfaat investasi, modal minimal investasi, motivasi investasi, return investasi, dan edukasi tentang investasi (2018)) hanya ada dua faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi yaitu return investasi dan edukasi tentang investasi.

Terdapat juga penelitian lain oleh Rusli Amrul dan Sofiati Wardah (2020) yang menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya (penelitian ini dilaksanakan di tempat yang berbeda, yaitu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram). Dalam penelitian ini motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, sedangkan modal minimal, dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Namun ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Ketiga penelitian di atas merupakan beberapa referensi dalam penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan pada variabel yang diteliti, ada juga penggunaan variabel yang berbeda misalnya variabel return investasi dan edukasi investasi. Selain itu penelitian ini dilaksanakan di tempat yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Tulungagung, mengingat pada tahun 2019 kemarin Galeri Investasi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam resmi

dibuka tentunya dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk belajar mengenai investasi. Berangkat dari uraian di atas peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penelitian tentang, **“Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal”**. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi terhadap kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Masalah yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, teknologi yang memadai, modal investasi, dan motivasi yaitu:

1. Umumnya mahasiswa yang masih baru tentang investasi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kurang atau terbatas, hal ini bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Motivasi mahasiswa untuk berinvestasi terkadang masih rendah.
3. Terdapat anggapan bahwa perlu modal cukup banyak untuk memulai investasi yang bisa mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi.
4. Maraknya penipuan dengan kedok investasi melalui internet yang menyasar masyarakat atau mahasiswa yang minim pengetahuan mengenai investasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah modal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah teknologi yang memadai berpengaruh terhadap minat mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya , hasil penelitian ini bisa memberi manfaat berupa:

1. Teoritis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata kuliah seperti manajemen keuangan (baik konvensional atau syariah) atau mata kuliah lainnya yang berkaitan dengan investasi. Peneliti juga berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi terkait pengembangan kegiatan investasi di lingkungan mahasiswa.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi

Peneliti berharap melalui penelitian ini bisa menjadi tambahan dan juga evaluasi untuk membuat semacam kurikulum untuk membantu para mahasiswa agar lebih memahami tentang dunia investasi. Sebab masih bisa dijumpai para mahasiswa berbicara mengenai investasi, saham dan sejenisnya tetapi ketika diminta untuk menjelaskan lebih mereka masih belum paham betul mengenai investasi. Dan juga institusi bisa menarik minat mahasiswa untuk mau terjun langsung dalam dunia investasi sehingga mereka selain mendapat pembelajaran baru juga bisa mendapat pengalaman secara langsung.

### b. Bagi Akademik

Seperti pada bagian institusi , peneliti berharap melalui penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan bagi lingkungan akademik dalam membuat kurikulum pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik dengan studi kasus yang sama atau studi kasus lain dengan pembahasan baru.

### c. Bagi pihak-pihak lain

Walaupun pada bagian judul penelitian disebutkan objek penelitiannya adalah mahasiswa, peneliti juga berharap penelitian ini bisa memberi manfaat pada semua orang/masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan

bisa mengedukasi masyarakat tentang dunia investasi dan bahkan bisa membuat mereka untuk turut serta dalam investasi. Dengan begitu bisa mendorong permodalan di Indonesia sekaligus bisa mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik lagi.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian

Yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini meliputi modal investasi, teknologi yang memadai, serta motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di *pasar modal*, dengan indikatornya sebagai berikut:

- a. Modal investasi, indikatornya berupa minimal modal investasi yang diperlukan untuk membuat akun investasi yaitu sebesar Rp 100.000, berapa modal yang dimiliki, *return* yang bisa didapatkan.
- b. Teknologi yang memadai, indikatornya seperti kemudahan penggunaan teknologi, kenyamanan dan kemudahan akses sumber data, dan keamanan/perlindungan pada privasi *user* (pengguna), serta kemampuan analisa dan rekomendasi bagi para *user*-nya.
- c. Motivasi, indikatornya seperti tindakan apa yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

### 2. Batasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada beberapa variabel dan masalah yang terkait dengannya. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh modal investasi, teknologi yang memadai,

dan motivasi pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian dijalankan pada mahasiswa IAIN Tulungagung pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Syariah untuk angkatan 2017.

## F. Penegasan Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Yang termasuk variabel bebas ialah modal investasi ( $X_1$ ), teknologi yang memadai ( $X_2$ ), dan Motivasi ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya ialah minat mahasiswa untuk berinvestasi ( $Y$ ).

### 1. Variabel bebas

#### a. Modal Investasi

Modal atau dalam istilah lainnya *capital* menurut pandangan ilmu ekonomi merupakan sejumlah barang atau uang yang telah terakumulasi pada masa lampau yang digunakan pada masa sekarang guna memproduksi barang atau jasa.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan modal investasi di sini ialah sejumlah modal dalam batasan/minimal tertentu untuk bisa digunakan dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal atau sekuritas tertentu.

#### b. Teknologi yang memadai

Di dalam KBBI dijelaskan bahwa teknologi adalah seluruh sarana yang dimanfaatkan oleh manusia berupa barang-barang yang dapat mendukung kesejahteraan dan kelangsungan hidup mereka. Bisa

---

<sup>7</sup> Gregory N. Mankiw, "*Principle of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*", (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 501

dikatakan bahwa teknologi merupakan suatu instrumen yang berasal dari ide-ide atau pikiran manusia yang berwujud material yang mampu menyelesaikan dan mempermudah manusia dalam mengerjakan berbagai macam hal.

c. Motivasi

Motivasi ialah suatu keadaan pada seseorang yang bisa membuat individu tersebut terdorong untuk melakukan suatu kegiatan atau hal tertentu demi mewujudkan tujuannya. Yang dimaksud dengan motivasi di sini ialah motivasi investasi yang mana bisa memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan tindakan yang ada kaitannya dengan investasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *independent variable* merupakan suatu obyek yang kondisi atau keadaannya bisa berubah-ubah karena dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Di dalam KBBI minat berarti suatu gairah, keinginan, atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap hal-hal tertentu. Melalui penelitian ini peneliti mencoba memahami apakah kemajuan teknologi, dasar mengenai ilmu ekonomi terutama yang berkaitan dengan investasi dan juga modal investasi bisa mempengaruhi atau menarik minat mahasiswa untuk masuk ke dalam praktik investasi di pasar modal (*stock market*).

## **G. Sistematika Skripsi**

Dalam menyusun penelitian tentunya perlu dibuat serapi dan sedetail mungkin sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk lebih memahami isi dari penelitian tersebut. Begitu juga dalam penyusunan skripsi, untuk menyusun skripsi perlu mengikuti sistematika atau format penulisan baik yang berlaku secara umum atau menyesuaikan dengan institusi pendidikan yang dijalani oleh peneliti. Secara garis besar, sistematika skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian utama/pokok, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama berisi mengenai inti/pokok dari hasil penelitian yang terdiri atas enam bab dan pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya jika ada, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

Bagian Akhir, merupakan bagian terakhir pada skripsi yang berisikan uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.